

Pendidikan Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Qs. Luqman Ayat 13 di Desa Lelede, Kediri, Lombok Barat

Murniati

SMAN 8 Mataram, NTB, Indonesia
email: murniatihadi2017@gmail.com

ABSTRACT

Child education within families in Lelede village is performed by parents by means of various methods according to the level of their understanding about child education related to faith. Faith education for the children is crucial because it is influential upon their everyday conducts. In Qur'an Chapter of Lukman verse No. 13, Allah SWT narrated the story of the Prophet Lukman by mentioning goodness in that he was given Hikmah (wisdom) and that he advised his kids and inherited them the worthiest of his knowing. That is why, he preached his kids not to worship anything except Allah SWT. This research drew on the qualitative approach in which the data were collected through observation, in-depth interview, and focus-group discussion, and documentation. The intensive process of the research took place for almost a year that involved a hundred informants consisting of villages, academics, public and religious figures in the village of Lelede, Kediri West Lombok. It was found that the factors affecting the child education within the families were the active role of their parents in educating their offspring, positive interaction between them, strong supports from the parents and family and the presence of adequate love and affection as well as attention given towards the kids in educating their kids in the families. This study encapsulated that the child education in the families seen from the perspective of Qs. Luqmanverse No. 13 sheds lights on the importance of faith education for the children not to worship anything except Allah SWT. The noble advices of the parents occur because of the pure and wise attitude of their parents for the better future of their kids.

Keywords: Child Education, Family, Qs. Luqman Verse 13

ABSTRAK

Pendidikan anak dalam keluarga di desa Lelede dilaksanakan oleh orang tua dengan berbagai bentuk dan metode sesuai dengan tingkat pemahaman orang tua tentang pendidikan anak terkait keimanan. Pendidikan keimanan terhadap anak sangat penting karena inilah yang menjadi motor penggerak dalam melaksanakan semua perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 Allah SWT menyebutkan kisah Luqman dengan sebutan yang baik, bahwa dia telah menganugerahinya hikmah dan Luqman menasihati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah bila ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya. Karena itulah hal pertama yang dia pesankan kepada anaknya ialah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, FGD, dan studi dokumentasi. Proses penelitian intensif berlangsung selama hampir satu tahun dengan melibatkan lebih dari seratus informan yang terdiri dari warga, akademisi, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di desa Lelede, Kediri Lombok Barat. Faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga ialah peran aktif orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak, adanya dukungan yang kuat dari orang tua dan keluarga, dan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup dalam mendidik anak dalam keluarga. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga perspektif Qs. Luqman ayat 13 menjelaskan tentang pentingnya pendidikan keimanan anak untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Pesan mulia orang tua kepada anak ini terjadi karena sikap tulus orang tua yang bijaksana terhadap nasib masa depan anaknya.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak, Keluarga, Qs. Luqman Ayat 13

Submission: 20 August 2020	Revised: 2 October 2020	Accepted: 11 December 2020
Final Proof Received: 14 December 2020	Published: 31 December 2020	
How to cite (in APA style): Murniati. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Qs. Luqman Ayat 13 di Desa Lelede, Kediri, Lombok Barat. <i>Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram</i> , 9 (2), 137-170.		

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah Allah Swt yang harus dijaga dan dipelihara kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baiknya agar tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Anak bukanlah hasil rekayasa manusia yang bersifat biologis semata, maka pemahaman bahwa anak adalah amanah seharusnya melahirkan pemahaman sikap dan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh pada diri setiap orang tua.¹

Tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak bukanlah suatu pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan tidak dapat pula bereksperimen dalam mendidik anak. kesalahan dalam memberikan pendidikan pada masa awalnya akan menciptakan generasi yang bobrok dikemudian hari. Fase remaja adalah fase transisi dari kanak-kanak menuju fase dewasa dan kematangan. Usianya berkisar antara 11-21 tahun. Oleh karena itu, kadang-kadang fase ini dikenal dengan *The ten years*. Dalam periode ini, akan terjadi lompatan yang besar pada pertumbuhan anak, dan fase ini dianggap sebagai masa-masa tercepat terutama secara fisik. Tidak heran jika karenanya, fase ini dinamakan dengan *marhalah infijar* (fase ledakan) pada pertumbuhan.² Awalnya sangat mudah mengenali fase ini, namun sulit sekali menentukan akhirnya. Itu disebabkan karena permulaannya berkenaan dengan *balighnya* fisik sementara, akhirnya berkenaan dengan arah menuju kematangan, dimana ia akan memikul tanggung jawab masa sekarang dan masa depan. Seseorang akan hidup pada masa ini lebih lama, dan itu mencakup semua lapisan sosial.³

Para psikolog mencatat sejumlah fenomena kejiwaan dalam jumlah besar pada anak pubertas. Fenomena-fenomena ini tidak terjadi pada satu anak saja, selain juga adanya perbedaan dari satu anak ke anak yang lainnya. Begitu pula pada satu waktu ke waktu yang lain. Dan diantara yang dicatat para psikologi adalah:⁴

1. Keinginan untuk menyendiri dan mengisolasi diri
2. Enggan bekerja dan beraktivitas

¹ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformasi Perempuan: Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung; Mizan, 2005), 45.

² Sheikh Abu Al Hamd Rabee', *Membumikan Harapan Keluarga Islam Idaman*, (Jakarta; Lk3I, 2008), 304.

³ Ibid., 304

⁴ Ibid., 304

3. Tidak saling menguatkan dan tidak seimbang dalam hal kemampuan motorik
4. Merasa bosan dan tidak nyaman
5. Menolak dan membangkang
6. Keinginan untuk bebas dan melawan segala tindak kesewenang-wenangan
7. Perhatian dengan persoalan biologisnya
8. Impian kesadaran
9. Emosi yang memuncak

Sebagaimana kita lihat, akhir-akhir ini muncul banyak sekali fenomena yang begitu menggelisahkan di masyarakat. Salah satunya adalah kenakalan remaja yang semakin beragam. Permasalahan ini semakin meningkat, bukan hanya dalam frekuensinya, tetapi juga variasi dan intensitasnya. Sebagai misal yang paling memprihatinkan adalah penyimpangan seksual yang dilakukan kawula muda dengan segala dampak negatifnya sehingga mengganggu ketentraman masyarakatnya.

Berbagai fenomena munculnya penyimpangan dan pertikaian dalam keluarga tidak lepas dari lemahnya pijakan yang dijadikan landasan dalam kehidupan. Dalam kaitan ini, berbagai fenomena tersebut merupakan implikasi dari lemahnya penghayatan agama di masyarakat. Agama merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian lain dari kehidupan manusia. Ia merupakan reaksi terhadap keseluruhan wujud manusia terhadap objek loyalitasnya yang tertinggi. Agama harus dirasakan dan difikirkan, dihayati, dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Agama bukanlah suatu segi dari kehidupan, sehingga ia tidak hanya dihubungkan dengan suatu waktu atau tempat.⁵ Untuk menanamkan agama kepada anak harus dilakukan melalui proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan, sebelum anak mengenal masyarakat dan sekolah, terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari orang tuanya, termasuk di dalamnya pengenalan dan pemahaman terhadap agama. Pendidikan dalam keluarga merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan anak. mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap anak dalam keluarga maka Al-Qur'an secara gamplang pun telah memerincikannya.

Al-Qur'an sebagai kitab hidayah bagi umat islam, bukan hanya berisi pedoman dalam menjalani kehidupan di bumi ini tetapi juga berisi metode dan tata cara mengajarkan isi dari petunjuk tersebut agar bisa dipahami dengan baik. Salah satu cara Al-Qur'an menyampaikan petunjuknya kepada manusia adalah menyampaikannya dalam bentuk kisah yang menampilkan beragam tokoh dengan segala peran yang dimainkan pada masanya. Para tokoh yang ditampilkan Al-Qur'an sangat beragam, tetapi semua yang ditampilkan kisahnya dalam Al-Qur'an dimaksudkan agar umat islam mengambil pelajaran dan menyesuaikannya dengan kehidupan mereka dimanapun mereka berada. Salah satunya

⁵ Fikria Najitama, *Signifikasi Agama dalam Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta; 2007)

adalah Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang diturunkan Allah Swt sebagai pedoman hidup termasuk dalam mendidik anak dalam lingkup keluarga yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”.⁶ (Luqman: 13)

Dalam wasiat yang disampaikan kepada putranya, Luqmanul Hakim menyatukan antara asas-asas akidah, syariat dan akhlak. Luqman memerintahkan putranya untuk memuliakan keagungan Allah Swt, bersabar menghadapi musibah, mewaspadaai sikap sombong, berjalan dengan rendah hati, lemah lembut, melirihkan suara, berbicara dengan lembut, menghindari bertutur kata kasar dan bersuara keras lebih dari yang diperlukan.⁷

Desa Lelede terdiri dari enam dusun yaitu Lelede Dese, Lelede Dusun, Dasan Bawak, Kebon Daye Indah, Selaparang dan Sukadane. Jumlah penduduk keseluruhan desa ini adalah ± 3600 dengan jumlah Kepala keluarga ± 1186 . Di desa ini terdapat sekitar ± 400 yang tergolong usia remaja atau sekitar 15 % dari keseluruhan jumlah penduduk, ada sekitar 30 % dari remaja yang menempuh pendidikannya di pondok pesantren. Desa ini terletak di sebelah timur berbatasan dengan desa Rumak dan sebelah barat berbatasan dengan desa Banyumulek. Sebelumnya desa Lelede adalah pemekaran dari desa Banyumulek. Dengan dibukanya akses jalan by pass menjadikan desa ini lebih mudah dijangkau arus transportasi, semakin memudahkan warganya untuk bepergian, mencari nafkah, menuntut ilmu, dan lain-lain.⁸

Keberadaan pesantren-pesantren tua dan besar yang jaraknya tidak terlalu jauh dari desa Lelede seperti pondok pesantren Nurul Hakim, Al-Islahuddiniy di Kediri, pondok pesantren Abhariyah di Pagutan dan pondok pesantren Al-Muwahhidin dengan peranan para-alumni dari pesantren-pesantren tersebut turut mewarnai pendidikan anak di desa Lelede. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya majelis taklim, adanya TPA dan TPQ, dan pengaruh cara berbusana muslimah di kalangan perempuan, hidupnya shalat berjamaah di masjid dan mushalla-mushalla. Akan tetapi sebagian warganya ada juga yang belum terlibat dalam kegiatan keagamaan itu, dapat dikatakan warga yang aktif shalat berjamaah, mereka juga yang aktif menghadiri majelis taklim, berpakaian muslimah, dan mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk pendidikan keimanan para remaja tergabung dalam beberapa perkumpulan seperti terbentuknya grup-grup yasinan, pengajian remaja yang mengkaji tentang aqidah, fiqih, tajwid, dan lain-lain, ada juga grup hadrah, dan perkumpulan santunan untuk

⁶ Muhtadi, dkk, terj., *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 101.

⁷ Muhtadi, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashash – An-Naas)*, 103.

⁸ Data Desa Lelede, Kediri, Lombok Barat, *Observasi*, pada tanggal 10 Maret 2020.

pernikahan dan kematian. Anak yang hidup bersama keluarga dan dididik langsung oleh para orang tua menyuruh dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajak anak untuk shalat berjamaah baik di rumah, masjid maupun musholla sedangkan anak-anak yang menempuh pendidikan di pondok pesantren dapat mengikuti kegiatan belajar dan beribadah yang sudah diatur dan diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Selain hal-hal positif yang disebutkan di atas, masyarakat Lelede juga menghadapi masalah terkait pendidikan anak di desa ini belum bisa diatasi, pernikahan dini, pendidikan rendah atau putus sekolah, kenakalan remaja, keunggulan informasi dan transportasi juga memberikan dampak negatif dalam pergaulan anak dan remaja. Pendidikan orang tua yang rendah dan taraf kehidupan ekonomi warga yang sebagian besar menjadi petani, buruh tani, kuli bangunan, pedagang, peternak, dan lain-lain. Dengan alasan kesibukan bekerja menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti tentang "Pendidikan Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Qs. Luqman ayat 13 di Desa Lelede, Kediri Lombok Barat".

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Kualitatif Deskriptif

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitiannya diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena tentang pendidikan anak dalam keluarga ditinjau dari Qs. Luqman ayat 13 di desa Lelede, Kediri, Lombok Barat. Pertimbangan lain dipilihnya penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada karakteristik metode deskriptif itu sendiri, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan lain sebagainya.⁹

b. Pendekatan Sosiologis

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memahami, mempelajari situasi dan bersosialisasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat ini dengan masyarakat setempat mengenai bagaimana pendidikan anak dalam keluarga di desa Lelede, kecamatan Kediri Lombok Barat. Ibnu Khaldun mengajarkan bahwa dalam mengajarkan teori

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung; PT. Rineka Cipta, 2002), 140.

keilmuan islam dibutuhkan pendekatan ilmu studi sosiologis tanpa melupakan hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan perlakuan yang sebaik-baiknya dari kita.¹⁰ Pendekatan sosiologis adalah peneliti menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melakukan sesuatu yang sekiranya dapat mempengaruhi responden sehingga memberikan informasi yang kurang valid. Peran dan keterlibatan peneliti secara langsung sangat diharapkan, karena keberhasilan dalam penelitian sangat bergantung pada peneliti sendiri. Dalam hal ini keberadaan peneliti di lapangan selaku pengamat non partisipan, dimana peneliti akan mengamati setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian objek secara langsung.

Dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari para responden dan data sekunder yang diperoleh dari para informan, yaitu data berupa tulisan dan transkrip/dokumen utuh sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, kehadiran penenliti di lapangan bersifat mutlak, disamping bertindak sebagai instrumen untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, selanjutnya dikonfirmasi kepada sumber data dan lainnya untuk mendapatkan data-data yang memiliki kredibilitas yang sangat mendukung dan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah dan alasan mengapa wilayah tersebut dipilih.¹¹ Dalam penelitian Pendidikan Anak dalam Keluarga ditinjau dari perspektif Qs. Luqman ayat 13 di Desa Lelede, Kediri Lombok Barat, penelitian ini akan dilakukan/bertempat di tiga dusun di Desa Lelede kecamatan Kediri yaitu dusun Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk manusia berakhlak yang baik, cerdas dan berprestasi dalam bidang pendidikan, desa Lelede kecamatan Kediri Lombok Barat terus mengupayakan strategi-strategi baru dalam membina anak-anak supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas

¹⁰ Mubarak, 20110, 42

¹¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan; CV. Manhaji, 2016), 176.

dan berprestasi baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar demi tercapainya tujuan pendidikan islam yang sebenarnya.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana saja data dapat diperoleh.¹² Lebih lanjut dikemukakan bahwa, secara garis besar ada tiga jenis sumber data yang biasanya disingkat dengan istilah 3P yaitu sebagai berikut:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), merupakan dokumen, arsip, pedoman surat keputusan (SK) dan lain sebagainya, tempat penelitian membaca serta mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian.
- c. *Place* (tempat), merupakan ruang laboratorium (berisi perlengkapan), serta bengkel kelas dan sebagainya, tempat berlangsungnya segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Lofland, sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya itu adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain.¹³ Adapun jenis data yang terkumpul adalah data primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai informasi yang dicari.¹⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini mempunyai dua jenis yaitu:

- a. Data Primer (*Primary data*), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tanpa melalui media atau perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara atau observasi dengan pihak terkait diantaranya adalah:
 - 1) Kepala desa Lelede.
 - 2) Kepala dusun Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese.
 - 3) Para orang tua/wali anak- anak dusun dasan Bawak, dusun Kebon daye Indah dan dusun Lelede Dese.
 - 4) Tokoh Agama di desa Lelede

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta; Rineka Cipta, 2002), 107.

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

¹⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian*, 64.

- b. Data Sekunder (*Secondary data*), merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media atau perantara.¹⁵ Data tersebut dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber data tersebut berupa:
- 1) Dokumen atau arsip-arsip desa befokus pada tiga dusun yaitu dusun Dasan Bawak, Lelede Dese dan Kebon Daye Indah sebagai data pelengkap sehingga dari beberapa sumber data yang ada dapat mendukung kelancaran proses penelitian.
 - 2) Keadaan sarana dan prasarana desa Lelede kecamatan Kediri, Lombok Barat.
 - 3) Struktur organisasi desa Lelede kecamatan Kediri, Lombok Barat.
 - 4) Sejarah berdirinya desa Lelede, Kediri, Lombok Barat.
 - 5) Informan (narasumber) yang biasa memberikan informasi yang di dapat melalui observasi dan wawancara.

Peneliti memilih sumber data yang dianggap banyak mengetahui informasi atau data yang menurut peneliti sendiri mumpuni. Informan yang dapat mampu memberikan data yang lengkap dan relevan sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat desa Lelede, kecamatan Kediri Lombok Barat.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya metode pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “observasi” merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Supardi mengatakan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti dan hasil observasi

¹⁵ Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta; BPFE, 1999), 147.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012), 203.

memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.¹⁷ Metode observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis.¹⁸

Metode observasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diobservasi. Ini dilakukan untuk menghindari adanya tingkah laku yang dibuat-buat karena subyek mengerti sedang diobservasi. Jika hal itu terjadi, maka data yang diperoleh kurang meyakinkan.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian berupa bagaimana cara orang tua mendidik anak dalam keluarga, kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan di desa Lelede dan letak geografis dusun Dasan Bawak, dusun kebon daye Indah dan dusun Lelede Dese, kegiatan atau aktivitas anak-anak dusun Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese yang dapat mendukung terpenuhinya data dalam penelitian ini.

b. *Interview* (Wawancara)

Istijanto mengemukakan pengertian wawancara adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, ketika seorang responden ditanya pewawancara guna mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap suatu topik SDM.¹⁹

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁰

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2017), 72.

¹⁸ Istijanto, *Riset Sumber daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 47.

¹⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya*, 38.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.²¹

Jenis wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan, mengingat wawancara tidak terstruktur memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah lebih bersifat personal sehingga kemungkinan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bersifat pribadi. Wawancara jenis ini juga memungkinkan peneliti untuk mencatat lebih detail hasil penelitian.

Dalam kegiatan wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh data umum yang terkait dengan situasi dan kondisi keluarga. Selanjutnya pertanyaan diarahkan secara khusus mengarah pada fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang apa perspektif informan mengenai pendidikan keimanan anak, pentingnya pendidikan keimanan anak, nilai-nilai pendidikan keimanan anak dalam keluarga serta metode penanaman nilai-nilai keimanan anak dalam keluarga.

Adapun yang penulis wawancarai untuk mendapatkan data primer adalah kepala desa, kepala dusun, tokoh agama, dan orang tua di Desa Lelede, khususnya di Dusun Dasan Bawak, Dusun Lelede Dese dan Dusun Kebon Daye Indah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²² Arikunto mengatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, laporan, legi dan sebagainya.²³

Adapun data yang akan diperoleh melalui dokumentasi adalah data profil dusun Dasan Bawak, dusun Kebon daye Indah dan dusun Lelede Dese data warga dan anak-anak, letak dan keadaan geografis desa Lelede dusun

²¹Ibid., 190.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

²³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 74.

Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese sejarah terbentuknya dusun Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese dokumen kegiatan mengaji anak-anak dusun Dasan Bawak, dusun Kebon Daye Indah dan dusun Lelede Dese dan dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis. Menurut Paton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁴ Secara garis besar pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²⁵

Menurut Bogdhan dan Taylor memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa ucapan atau tulisan dan dapat pula berupa perilaku orang-orang yang diamati”.²⁶

Untuk memperoleh data yang valid, akurat dan meyakinkan, maka peneliti melakukan pengorganisasian data, pengelompokan data, dan mengurutkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya. Adapun langkah-langkah analisis data peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:²⁷

- a. Mengecek nama dan kelengkapan serta benda yang merupakan sumber data yang telah terkumpul di desa Lelede kecamatan Kediri Lombok Barat.
- b. Mengecek kelengkapan data dan informasi. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali data-data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian termasuk memeriksa tanggal pengutipan data, nama atau sumber data dan lain sebagainya yang ada di desa Lelede kecamatan Kediri Lombok Barat.
- c. Memilih dan memilih atau mengklasifikasikan data sesuai dengan urutan dan aturan yang telah ditetapkan.
- d. Mendeskripsikan data hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan urutannya masing-masing.
- e. Penerapan data sesuai dengan metode penelitian. Maksudnya adalah data dan informasi yang diperoleh di lapangan dideskripsikan dalam bentuk uraian secara sistematis kemudian menarik kesimpulan secara umum.

²⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian*, 138.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 278.

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 6.

²⁷ Ibid., 278.

Analisis data dilakukan dengan cara induktif yaitu suatu cara dalam menganalisis data dengan menggunakan kaidah-kaidah berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum atau untuk menarik kesimpulan secara umum kaitannya dengan obyek penelitian atau masalah yang diteliti di lapangan.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apapun yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan dan keabsahan data, yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan/Masa Observasi

Teknik masa observasi, maksudnya penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁸ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.²⁹

Pada tahap ini penulis lakukan agar dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan kepada hal-hal tersebut secara rinci, memperoleh data yang valid, kredibel, obyektif serta dapat dijamin keabsahannya.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk mendapat data yang valid, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan kondisi objek penelitian di lapangan. Inti dari triangulasi adalah untuk memvalidasi hasil wawancara dengan objek penelitian. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa teknik triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan akurasi data dan informasi dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁰

c. Menggunakan Bahan Referensi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, 275.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

³⁰ Firdaus, dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; CV. Budi Utama, 2018), 106.

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.³¹

Dalam hal ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan dokumen-dokumen lingkungan (salinannya), foto-foto (observasi), melakukan rekaman dalam wawancara, dan bahan referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Lelede, Kediri, Lombok Barat

Pendidikan anak dalam keluarga di desa Lelede dilaksanakan oleh orang tua dengan berbagai bentuk dan metode sesuai dengan tingkat pemahaman orang tua tentang pendidikan anak terkait keimanan. Pendidikan keimanan terhadap anak sangat penting karena inilah yang menjadi motor penggerak dalam melaksanakan semua perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat menemukan beberapa bentuk pendidikan, penyampaian materi dan pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

1. Mengajarkan Pendidikan Iman dalam Keluarga
 - a. Mengajarkan Materi Kalimat Tauhid
 - 1) Kalimat Syahadat

Yaitu mengakui tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Dengan kalimat ini menghantarkan seseorang untuk menjadi mukmin dan masuk surga. Orang tua di desa Lelede menyadari tentang pentingnya pengajaran kalimat syahadat ini kepada anak-anak mereka seperti yang diajarkan dalam keluarga pak H. Abdul Hadi orang tua di dusun Kebon Daye Indah.³²

Pengajaran kalimat syahadat dalam keluarga di desa Lelede dilakukan dengan metode nasihat seperti wawancara dengan salah satu orang tua di dusun Dasan Bawak, Ustadz Wildan mengatakan: Saya sebagai orang tua dan guru ngaji memiliki kewajiban untuk menasihati anak-anak saya dan juga kepada santri saya agar menjauhi perbuatan syirik (menyekutukan

³¹ Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif Ilmu Pendidikan teologi*, (Makasar; Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 122.

³² H. Abdul Hadi, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

Allah) saya mendorong mereka agar melakukan perbuatan baik itu karena Allah bukan karena manusia, bukan karena takut kepada orang tua atau guru tapi karena Allah SWT. Beberapa waktu yang lalu di dusun ini ada suami yang ketika istrinya hamil tidak mau mencukur rambut sampai istrinya melahirkan karena ada anggapan akan terjadi keburukan dengan kehamilan istrinya, tapi Alhamdulillah secara perlahan faham semacam ini berangsur-angsur ditinggalkan karena nasihat yang saya sampaikan yang Maha memberikan manfaat dan mudharat itu hanyalah Allah SWT.³³

2) Mengajarkan Rukun Iman

Orang tua di desa lelede mengajarkan rukun iman dan merupakan hal penting yang harus diajarkan orang tua kepada anak dalam keluarga, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- d) Iman kepada rasul-rasul Allah SWT
- e) Iman kepada hari kiamat
- f) Iman kepada Qada' dan Qadar Allah (ketetapan Allah tentang yang baik dan yang buruk)

Pengajaran rukun iman ini seperti yang peneliti temukan pada keluarga pak Mahsun dan ibu Sapurah adalah orang tua di dusun Lelede Dese yang mengajarkan kepada anak-anaknya, dan kepada murid yang mengaji di TPQ.³⁴

Seperti penuturan pak Mahsun yang mengatakan bahwa penanaman iman seperti menghafal rukun iman yang enam sangat penting, oleh sebab itu anak-anak di TPQ diwajibkan untuk menghafal rukun iman yang enam dan rukun Islam, dan diulang setiap kali pengajian.³⁵

3) Tidak melakukan perbuatan syirik

Para orang tua di desa Lelede menanamkan keimanan kepada anak agar tidak menyekutukan Allah yaitu tidak menuhankan selain Allah SWT. Pemberian materi tentang pentingnya menjauhkan diri dari perbuatan syirik ini menjadi perhatian orang tua di desa lelede seperti yang peneliti temukan pada keluarhga pak Hamid orang tua di dusun Lelede Dese, ustadz Wildan

³³ Ustadz Wildan, Wawancara, Lelede, 26 Juni 2020.

³⁴ Mahsun dan Sapurah, Observasi, Lelede, 29 Juli 2020.

³⁵ Mahsun, Wawancara, Lelede, 3 Agustus 2020.

di dusun Dasan bawak dan keluarga pak Munawar di dusun kebon Daye Indah.³⁶

Seperti yang diungkap oleh ustadz Wildan beliau adalah orang tua dan guru ngaji di dusun Dasan Bawak: Di kampung kami ini pada jaman dulu ada keyakinan yang keliru seperti mengusap-usap batu di atas makam untuk mengambil berkah, Alhamdulillah sekarang masyarakat sudah berhenti melakukan itu karena adanya kesadaran lewat pengajian-pengajian yang disampaikan.³⁷

b. Mengajarkan materi tentang cinta Nabi dan Rasul

Pengajaran materi tentang cinta nabi dan rasul ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak dalam setiap keluarga, karena jasa beliau manusia mendapatkan cahaya petunjuk dalam kehidupan. Tanpa ajaran beliau manusia akan hidup dalam kegelapan dan kesesatan sebab manusia membutuhkan contoh teladan dari diri seorang nabi dan Rasul. Para orang tua di desa Lelede menyadari akan pentingnya pengajaran cinta nabi dan rasul, seperti yang peneliti lihat pada keluarga Ibu Sarakyah di dusun kebon Daye Indah dan ibu Rabitah di dusun Lelede Dese.³⁸

Ibu Rauhun yang menjadi penanggung jawab majelis taklim ibu-ibu di dusun Kebon Daye Indah membiasakan untuk melantunkan sholawat kepada baginda Rasulullah Saw setiap kali akan memulai pengajian, sebagai bukti cinta dan penghormatan kepada Rasulullah Saw.³⁹

c. Mengajarkan tentang cinta Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum, Al-Qur'an adalah cahaya petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, mencintai Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan berbagai cara, mempelajari cara membacanya, mengajarkannya, membacanya setiap waktu, menghafalkannya dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan. Seperti yang peneliti lihat pada keluarga ustadz Nariadi orang tua di Lelede Dese yang rutin mengajarkan anak-anak beliau untuk menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh, keluarga ustadz Mahsun dan keluarga ibu sapurah di dusun Lelede Dese, kedua orang tua tersebut selain mengajarkan kepada anak-anak beliau juga mengelola TPQ yang mendidik anak-anak di dusun tersebut.⁴⁰

d. Mengajarkan materi tentang halal dan haram

³⁶ Hamid, Ustadz Wildan, dan Munawar, Observasi, Lelede 3 Agustus 2020.

³⁷ Ustadz Wildan, Wawancara, Lelede, 29 Juli 2020.

³⁸ Sarakyah dan Rabitah, Observasi, Lelede, 27 Juli 2020.

³⁹ Rauhun, Wawancara, Lelede, 5 Juli 2020.

⁴⁰ Ustadz Mahsun dan Sapurah, Observasi, Lelede, 29 Juli 2020.

Mengenalkan anak tentang hal-hal yang diharamkan dan apa yang diharamkan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap keluarga kepada anak sejak dini, supaya ketika anak baligh sudah mengenal berbagai hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang dalam agama, menyadari tentang pentingnya hal ini maka para tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua di desa Lelede saling bekerja sama untuk pengajaran ini baik melalui khutbah Jum'at, ceramah dan majelis taklim.

2. Melaksanakan Pendidikan Keimanan Anak dalam Keluarga

a. Shalat berjamaah bersama keluarga di rumah

Bentuk pendidikan keimanan yang peneliti temukan di desa Lelede ini juga adalah orang tua memupuk dan menguatkan keimanan anak dengan mengajak anak-anak mendirikan sholat lima waktu secara berjamaah baik dilakukan di masjid, mushalla, ataupun di rumah masing-masing. Media sholat berjamaah ini dipilih orang tua karena dirasakan sangat efektif untuk menguatkan keimanan, suasana bertemu dengan warga lainnya di masjid atau di mushalla dapat menggairahkan iman dan menambah kekhusyukan dengan suasana masjid atau mushalla yang sejuk dan bersih.

Pengajaran ini tampak sangat berbekas yang peneliti lihat pada keluarga pak H. Rahmat, pak Musti adalah orang tua di dusun Lelede Dese dimana kedua orang tua ini mengajak keluarganya untuk sholat berjamaah di mushalla.⁴¹ Selain itu ada juga keluarga pak Hadi dari dusun Kebon Daye Indah, orang tua ini mengajak keluarganya mendirikan sholat lima waktu dengan berjamaah dan menugaskan anak-anak secara bergilir untuk menjadi imam di rumah atau di mushalla.⁴²

Wawancara dengan ibu Haeriah beliau adalah orang tua di dusun Lelede dese mengatakan: *Aku suruk anakku aden pacu-pacu sembahyang, gaweke pegawean sak solah endah milu latihan begawean tukang, sak paling ku pesen aden pacu sholat 5 waktu.* (Saya suruh anak saya agar rajin melaksanakan sholat di samping itu anak saya juga berlatih menjadi tukang).⁴³

Ibu Sahrul di lelede dese juga menyampaikan hal yang sama: *Anak-anak pade rajin sembahyang berjamaah 5 waktu jok masjid.* (Anak-anakku supaya pada rajin sholat berjam'ah lima waktu sehari semalam).⁴⁴

⁴¹ Rahmat dan Musti, Observasi, Lelede, 27 Juli 2020.

⁴² Hadi, Observasi, Lelede, 27 Juli 2020.

⁴³ Haeriah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁴⁴ Sahrul, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

Ibu Bilmah orang tua di Lelede Dese juga menyampaikan: *Tiyang suruk kanak-kanak adenne pade pacu sembahyang pakte pade selamat.* (Saya suruh anak-anak supaya rajin sholat agar kita selamat).⁴⁵

Metode yang diterapkan pada shalat berjamaah ini adalah metode pembiasaan dan keteladanan orang tua, seperti yang diungkapkan oleh pak Anis saya mengajak dan membiasakan anak-anak untuk mendirikan shalat lima waktu secara berjamaah sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan pada Allah Swt.⁴⁶

b. Pembiasaan ibadah-ibadah sunnah

Pengajaran tentang sunnah-sunnah nabi ini terkait shalat dan puasa sunnah sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan pada anak dalam keluarga agar dapat membuktikan cinta kepada Rasulullah saw dan dapat pula menstabilkan emosi jiwa pada diri anak. Pengajaran ini tampak pada keluarga Pak Kholid orang tua dari dusun Lelede dese yang membiasakan anak-anak mereka untuk melakukan shalat dan puasa sunnah seperti yang diajarkan Rasulullah saw.⁴⁷

Metode yang diterapkan pada pengajaran sunnah-sunnah nabi ini dilakukan dengan metode pembiasaan. Seperti penuturan orang tua dari dusun Lelede dasan Pak Kholid: *Lek keluargen te arak pembiasaan tentang sholat sunnah, puase sunnah adekne biase gawek.* (Beliau mengatakan saya membiasakan anak-anak untuk melakukan shalat dan puasa sunnah dalam beragama supaya menjadi kebiasaan.)⁴⁸

c. Menerapkan kepada anak-anak putri untuk menutup aurat

Perkembangan berbusana muslimah di kalangan keluarga di desa Lelede semakin hari semakin baik. Banyak keluarga yang mendidik putri-putri mereka agar berbusana sesuai syariat Islam. Seperti ustadz Wildan, beliau adalah orang tua dan juga ustadz yang terus memberikan motivasi kepada putri beliau dan remaja putrid di dusun Dasan Bawak. Alhamdulillah berkat ajaran beliau sudah banyak remaja putri di dusun tersebut yang berhijab.⁴⁹ Di dusun Lelede Dese ada pak Ramli, orang tua yang mengajarkan agar putrinya juga berjilbab. Dan ibu Rahun di dusun Kebon Daye Indah dan pada keluarga ustadz Wildan

⁴⁵ Bilmah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁴⁶ Johanis, Wawancara, Lelede, 27 Juni 2020.

⁴⁷ Kholid, Observasi, Lelede, 29 Juli 2020.

⁴⁸ Kholid, Wawancara, Lelede, 26 Juni 2020.

⁴⁹ Ustadz Wildan, Observasi, Lelede, 30 Juli 2020.

orang tua di dusun Dasan Bawak juga mewajibkan putrinya untuk menutup aurat.⁵⁰

Ibu Sahrul di Lelede dese juga menyampaikan jika dalam mendidik putri beliau: *Aku suruh anak sak nine adenne kadu jilbab*. (Saya suruh anak putri saya agar mengenakan jilbab).⁵¹

Ibu Sarakiyah orang tua di dusun kebon daye indah juga menyampaikan: *Alhamdulillah anak tiyang sak nine pade kadu jilbab, tutup aurat iye caren taat lek agame*. (Alhamdulillah anak putrid saya sudah mengenakan jilbab, menutup aurat karena itu adalah cara mentaati agama).⁵²

Metode yang digunakan dalam menyuruh menutup aurat adalah metode pembiasaan, seperti yang diungkapkan oleh pak Khalid orang tua dari dusun Lelede Dese saya membiasakan anak putri saya menutup aurat sejak SD agar menjadi kebiasaannya saat usia baligh.⁵³

d. Mengasah sikap tawakkal

Sikap tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah melalui proses maksimal. Sikap tawakkal ini sangat penting untuk dipupuk agar dapat bertahan hidup di tengah gelombang ujian hidup. Sikap tawakkal ini peneliti lihat pada keluarga ibu Maryam dan ibu Idah, ibu Maryam yang berdagang kecil-kecilan tetap tawakkal berupaya untuk menyekolahkan anaknya. Ibu Idah tidak putus asa ketika tidak ada uang untuk membeli gas, beliauapun masak dengan kayu bakar, hidupnya sangat sederhana dengan mengambil upah menjalin rotan atau mencungkil asam pada saat musimnya tiba.⁵⁴

Ada inak Manah dari dusun dasan Bawak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga agar anaknya bisa belajar di pesantren.⁵⁵ Para ibu di desa Lelede ini ada kebiasaan jika musim panen tiba mereka berangkat setelah sholat subuh untuk mengumpulkan sisa-sisa padi di sawah setelah dipanen pemiliknya dengan harapan ada rizki yang dibawa pulang dan dapat menjadi biaya sekolah dan bekal hidup sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam sikap tawakkal ini adalah metode kisah dan keteladanan Seperti yang diceritakan oleh ibu Sapurah beliau adalah warga dusun Lelede Dese di rumahnya juga membina TPQ : Alhamdulillah anak saya bisa melaksanakan ajaran agama dan

⁵⁰ Ramli dan Rahun, Observasi, Lelede, 30 Juli 2020.

⁵¹ Sahrul, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁵² Sarakiyah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁵³ Khalid, Wawancara, Lelede, 27 Juni 2020.

⁵⁴ Maryam dan Idah, Observasi, Lelede, 30 Juli 2020.

⁵⁵ Manah, Observasi, Lelede, 28 Juli 2020.

melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, saya mengisahkan tentang kesungguhan para ulama dalam menuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang barokah, seperti pada saat anak saya akan berangkat ke Sudan jika kamu sudah melaksanakan istikharah dan merasa mantap silahkan berangkat dan anak saya bisa berhasil.⁵⁶

Ibu Haeriah di dusun lelede dese mengatakan : *Tiyang lalo ngomok bu adenne arak jari sangun ibadah alahamdulillah lamun te lalo arak bae rizkein*. (Saya pergi mencari sisa-sisa padi yang sudah dipanen dengan tujuan agar bisa menjadi bekal ibadah , Alhamdulillah kalau kita pergi cari ada saja rizki kita).⁵⁷

e. Menanamkan sikap pada anak agar cinta Al-Qur'an

Membaca, menghafal, merenungi dan mengamalkan Al-Qur'an berpengaruh terhadap pendidikan iman, hal ini dapat dilihat pada keluarga ustadz Nariadi beliau orang tua dan Imam masjid merutinkan setiap pagi bakda subuh program menghafal (tahfidz) Al-Qur'an pada anak-anak beliau.⁵⁸ Ustadz Munawar orang tua dari Kebon Daye Indah juga mendidik anak-anaknya untuk dekat dengan Al-qur'an.⁵⁹

Ibu Sahrul di dusun lelede dese juga menyampaikan kalau di keluarganya ada program menghafal Qur'an beliau mengungkapkan: *Alhamdulillah lek bale ite biasean kanak-kanak ngapal Al-Qu'ran*. (Alhamdulillah di keluarga kami ada program menghafal Al-Qur'an).⁶⁰

Metode yang digunakan dalam penanaman cinta kepada Al-Qur'an adalah metode pengawasan dan kasih sayang, ini diterapkan oleh Ibu Sumarni orang tua di dusun Lelede Dese dengan metode keteladanan beliau mengatakan: Saya ingin agar anak-anak saya dekat dengan Al-Qur'an menjadi hafidz dan hafidzah, sebagai ibu saya berusaha membaca Al-Qur'an setiap hari agar anak-anak saya mengikutinya.⁶¹

Di dusun Lelede Dese ibu Sapurah juga mengatakan: *Alhamdulillah anak-anak tiyang arak kebiasaan pade ngapalan setelah sholat shubuh*. (Alhamdulillah anak-anak saya ada kebiasaan menghafal Al-Qur'an setelah sholat shubuh).⁶²

f. Memutuskan perkara penting dengan musyawarah

⁵⁶ Sapurah (Orang Tua di Lelede Dese), Wawancara, Lelede, 29 Juni 2020.

⁵⁷ Haeriah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁵⁸ Ustadz Nariadi, Observasi, Lelede, 27 Juli 2020.

⁵⁹ Ustadz Munawar, Observasi, Lelede, 28 Juli 2020.

⁶⁰ Sahrul, Wawancara, Lelede, 27 juli 2020.

⁶¹ Sumarni, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

⁶² Sapurah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

Musyawarah sangat dianjurkan dalam agama, orang tua diharapkan dapat menerapkannya dalam pendidikan keimanan anak sebab dengan itu akan mengasah sikap anak agar dapat meningkatkan rasa empati dan kasih sayang, menghormati dan menghargai pendapat sesama, tidak egois, tidak mementingkan diri sendiri dan tidak hanya mau menang sendiri. Musyawarah ini adalah bentuk pendidikan keimanan dan penerapannya pada keluarga pak Mahli, dan Salikin orang tua dari dusun Kebon daye Indah.⁶³

Untuk mengajarkan musyawarah ini orang tua di desa Lelede ada yang menggunakan metode pembiasaan, seperti yang dilakukan oleh pak Mahali orang tua di dusun Kebon Daye Indah beliau mengungkapkan: Musyawarah kami biasa lakukan dalam keluarga untuk memutuskan hal-hal penting.⁶⁴

Ibu Sapiah orang tua di Lelede dese mengatakan bahwa: *Lek keluargen tiyang arak musyawarah conton waktu anak tiyang girang sakit lek pondok akhir ngendeng pindah sekolah sak penting tetap sekolah.* (Dikeluarga saya ada musyawarah seperti pada saat anak saya akan pindah sekolah karena sering sakit akhirnya dia pindah sekolah, bagi kami orang tua yang terpenting adalah tetap sekolah).⁶⁵

g. Membiasakan silaturahmi dan saling membantu antar sesama

Pengajaran silaturahmi sangat baik bagi penanaman keimanan anak sebab dapat menguatkan kepedulian, saling berkasih sayang, saling mengingatkan antar sesama, seperti peneliti lihat pada keluarga pak Sami'un orang tua di dusun Lelede Dese dan pada keluarga pak Munir di dusun Kebon Daye Indah.

Ibu Rabithah orang tua di Kebon daye indah juga mengatakan: *Ite biasean kanak-kanak pade girang silaturrahiim sebab niki adalah perintah agama.* (Kami membiasakan anak-anak untuk senang bersilaturahmi sebab ini adalah perintah agama).⁶⁶

Inak Mahnim di dusun Lelede dese mengatakan: *Ya ite nasehatin anak adekn rajin sembahyang, pete rizki sak balal kance taat lek dengan toak.* (Kita nasihati anak agar rajin sholat, cari rizki yang halal dan taat kepada orang tua).⁶⁷

Metode yang diterapkan pada silaturahmi adalah metode keteladanan, seperti pada pak Sami'un (orang tua di dusun Lelede Dese) beliau mencontohkan silaturahmi kepada anak-anak dengan menggalakkan saling

⁶³ Mahli dan Salikin, Observasi, Lelede, 25 Juli 2020.

⁶⁴ Mahali, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

⁶⁵ Sapiah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁶⁶ Rabithah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁶⁷ Mahnim, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

mengunjungi dan saling membantu agar terjaga hubungan kekeluargaan yang harmonis.⁶⁸

h. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Orang tua di desa Lelede mengajarkan dan mendidik keimanan pada anak agar berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Orang tua mengenalkan hal-hal yang halal dan yang haram. Pendidikan keimanan ini sebaiknya diajarkan sejak awal agar anak sudah memiliki bekal pemahaman yang cukup tentang perkara yang dibolehkan dan yang dilarang agama sehingga pada saat usia baligh sudah memahami rambu-rambu agama. Pengajaran amar ma'ruf nahi munkar ini peneliti dapatkan pada keluarga pak Abdul orang tua di dusun Kebon Daye Indah.⁶⁹

Dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar keluarga beliau menerapkan metode halaqah dan hukuman. Beliau mengatakan kami mengenalkan anak-anak tentang amar ma'ruf nahi munkar kepada anak-anak agar menjadi bekal mereka nanti dalam kehidupan yang penuh tantangan.⁷⁰

Ibu Sahrul di dusun Lelede Dese mengatakan: *Ite silik kanak lamun telat mele sembahyang*. (Kami marahi anak-anak kalau telat sholat).⁷¹

Demikian pula yang disampaikan oleh ibu Bilmah: *Ite silik kanak lamun ndek mele sembahyang*. (Kami marahi anak-anak apabila mereka terlambat melaksanakan sholat).⁷²

Pak Hamid orang tua di Lelede Dese juga menyampaikan: *Lamun anak tiyang lekak ya tetegur terus endeng maaf jok dengan toak*. (Kalau anak kami berdusta ya kami tegur dan segera minta maaf ke orang tua).⁷³

Ibu Sarakyah di dusun Kebon daye indah indah mengatakan: *Alhamdulillah anak-anak lek bale pade melen matik dait mele rengah dengn toak misal lamun ngelanggar perintah agame ite nasehati*. (Alhamdulillah anak-anak saya di rumah mereka mau taat dan mendengarkan apa yang nasihatkan atas apa yang kita tegur itu).⁷⁴

i. Mengajak anak tafakkur alam tentang ciptaan Allah

Dengan mengajarkan tafakkur atau memikirkan tentang ciptaan Allah maka akan muncul pada diri anak rasa pengagungan dan pengakuan akan

⁶⁸ Sami'un, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

⁶⁹ Abdul, Observasi, Lelede, 25 Juli 2020.

⁷⁰ Abdul, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

⁷¹ Sahrul, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁷² Bilmah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁷³ Hamid, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁷⁴ Sarakyah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

kebesaran Allah. Pengajaran tafakkur ini sangat efektif mempengaruhi jiwa anak sehingga sangat baik untuk menguatkan keimanan. Tafakkur bisa dengan mengajak anak berkebun dan memperhatikan pertumbuhan tanaman dari kecil sampai besar melalui itu orang tua dapat mengajarkan tentang kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menumbuhkan tanaman tersebut. Tafakkur bisa juga dengan mengajak anak-anak pergi ke pantai dengan lautnya yang luas, melihat gunung-gunung yang berdiri kokoh dan hamparan alam yang indah.

Pengajaran tentang tafakkur ini diterapkan oleh keluarga ibu Salimah dengan metode berdarma wisata dan bertanam, beliau mengatakan: Keluarga kami mengajak anak-anak untuk bertanam agar tahu tentang kekuasaan Allah yang menumbuhkan tanaman dengan izinNya dan pada hari libur kami mengajak anak-anak ke pantai agar mereka dapat merasakan keagungan dan kebesaran Allah SWT dan hal ini dapat menguatkan keimanan.⁷⁵

Ibu Sapurah di dusun Lelede Dese juga menyampaikan: *Lek keluargen ite arak kebiasaan lamun libur kanak-akanak niki tetenak lalo jok pantai aden bau berombok iman te pade gitak laut yang luas, gunung-gunung yang berdiri kokoh.* (Dikeluarga kami ada kebiasaan, mengajak anak-anak pada saat liburan ke pantai supaya dapat meningkatkan keimanan dengan melihat hamparan laut yang luas dan gunung-gunung yang berdiri dengan kokoh).⁷⁶

3. Tempat Pelaksanaan Pendidikan Anak

a. Masjid

Materi pendidikan anak dan pelaksanaannya dalam keluarga bisa didapatkan di masjid dengan mendengarkan khutbah jum'at, mendengarkan ceramah, mengikuti kultum yang disampaikan oleh para ustadz diadakan setiap selesai shalat subuh, dan lain-lain.

Seperti informasi yang peneliti dapatkan dari tokoh agama dan pengurus masjid ustadz H. Mahsun beliau akan menjadwalkan materi-materi tentang pendidikan anak dan memprogramkan agar sekali sebulan anak-anak TPQ berkumpul di masjid untuk mendapatkan pengajaran agama.⁷⁷

b. Mushalla

Pendidikan anak dalam keluarga juga bisa didapatkan dengan cara mengikuti kajian di mushalla-mushalla dekat rumah setiap satu pekan sekali, dan sudah dilaksanakan pada setiap ceramah di bulan suci ramadhan.

⁷⁵ Salimah, Wawancara, Lelede, 29 Juni 2020.

⁷⁶ Sapurah, Wawancara, Lelede, 27 Juli 2020.

⁷⁷ H. Mahsun, Wawancara, Lelede, 3 Agustus 2020.

Seperti informasi dari pak Kades sudah memprogramkan para ustadz untuk terjun langsung memberikan ceramah untuk pembinaan keimanan remaja di setiap dusun yang ada di desa lelede Kediri Lombok Barat.⁷⁸

c. Rumah /Berugak

Pendidikan anak dapat juga ditemukan pada saat belajar mengaji di rumah guru ngaji, banyak hal yang disampaikan dan diajarkan pada saat mengaji sehingga anak mendapatkan materi tentang pendidikan anak sebagai tambahan dari masing-masing keluarga.

Seperti penuturan ustadz Wildan yang mengadakan pengajian khusus untuk remaja putri dua kali dalam satu pekan, alhamdulillah remaja putri di dusun Dasan Bawak sudah banyak yang mengenakan jilbab mereka juga mau mengaji fiqih, tajwid dan lain-lain, kurangnya literature seperti ketersediaan kitab-kitab kecil masih menjadi permasalahan kami.⁷⁹

d. Rumah Tangga

Salah satu tempat menimba ilmu selain di sekolah adalah rumah tangga, dimana rumah tangga dijadikan tempat orang tua mengajarkan anak-anaknya. Pendidikan yang paling utama yang diajarkan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan agama atau pendidikan iman, karena pendidikan imanlah yang akan menjadi pondasi dalam menjalankan kehidupan di masa depan anak.

Seperti penuturan ibu Emah orang tua di dusun kebon daye indah: *Anak tiyang niki arak kekurangan makak tetep tiyang ingaetan bacaan sholat bilang jak sembahyang.* (Anak saya ini ada kebutuhan khusus, jadi dia harus tetap diingatkan setiap kali dia akan sholat).⁸⁰

e. Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pendidikan pada umumnya, akan tetapi di sekolah juga anak-anak diberikan pelajaran PAI yang mengajarkan tentang pendidikan iman dalam keluarga. Sehingga anak-anak mampu menerapkan pendidikan iman yang baik atau yang seharusnya dilakukan di dalam keluarga maupun di luar.

Peranan sekolah di desa Lelede ini sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan anak sebab tidak semua orang tua memiliki pendidikan yang memadai untuk pendidikan anak dalam keluarga. Seperti penuturan beberapa orang tua yang mengatakan sangat mengharapkan peran sekolah,

⁷⁸ Kades Lelede, Wawancara, Lelede 3 Agustus 2020.

⁷⁹ Ustadz Wildan, Wawancara, Lelede, 29 Juli 2020.

⁸⁰ Emah, Wawancara, Lelede, 30 Juli 2020.

pondok pesantren dalam mendukung pendidikan anak sebab tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga.

4. Strategi Pendidikan Anak

a. Langsung

Orang tua di desa Lelede secara langsung mengajarkan anak tentang pendidikan anak di setiap rumah tangga karena rumah adalah tempat dimana anak mendapatkan tentang pendidikan iman yang paling utama, oleh sebab itu orang tua harus mempersiapkan diri dan terus belajar tentang bagaimana mendidik anak dengan baik dan benar, dengan mendengarkan khutbah, ceramah dan mengikuti majelis taklim.

b. Tidak langsung

Pendidikan anak di desa lelede bisa didapatkan dengan mendengarkan khutbah atau ceramah di masjid, mengikuti kajian di mushalla, belajar mengaji di rumah guru ngaji, belajar PAI di sekolah, belajar di pondok pedantren, dan lain-lain.

5. Keterlibatan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan Anak di desa Lelede

a. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat di desa Lelede berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga seperti yang dilakukan kepala desa pak Zubaidi beliau menuturkan: Untuk kemajuan pendidikan anak beliau menugaskan secara bergilir para ustadz agar memberikan pengajaran tentang pendidikan anak di setiap dusun, memotivasi para remaja agar aktif di mushalla dengan berbagai kegiatan yang positif.⁸¹

Pak Sahabuddin kepala dusun di Lelede Dese juga menuturkan tentang kegiatan yang beliau laksanakan dengan merangkul para remaja dan memanfaatkan potensi ustadz muda di dusun agar terlibat langsung dalam pendidikan anak, beliau juga terlibat langsung membantu orang tua jika ada permasalahan dan pengaduan orang tua dalam pendidikan anak.⁸²

Pak Farizal Kepala dusun Dasan Bawak juga menyampaikan tentang pentingnya kemajuan untuk masa depan anak dengan memajukan pendidikan, sasya tetap optimis meskipun di dusun ini baru merintis PAUD dan pengajain di kalangan remaja dan orang tua setiap pekan.⁸³

⁸¹ Zubaidi (Kades Lelede), Wawancara, 30 Juli 2020.

⁸² Sahabudin (Kadus Lelede Dese), Wawancara, 30 Juli 2020.

⁸³ Farizal 9Kadus Dasan Bawak), Wawancara, 30 Juli 2020.

b. Tokoh Agama

Para tokoh agama di desa Lelede juga berperan aktif dalam pendidikan anak walaupun tema-tema pengajian yang sudah berlangsung masih kurang dalam masalah pendidikan anak, tema pengajian pada umumnya masih berkisar pada masalah fiqh, tafsir, hadits tapi akan terus ditingkatkan, seperti penuturan ustadz H. Mahsun yang akan mencanangkan materi pendidikan anak untuk materi pengajian di masjid.⁸⁴

Penuturan TGH. Muslih Khalil: Disetiap nasihat pernikahan saya tetap mengingatkan tentang pendidikan anak juga pada saat menyampaikan khutbah jum'at tapi belum maksimal.⁸⁵ Demikian juga yang disampaikan oleh pak H. Abdul Hadi beliau berpendapat bahwa pendidikan anak ini sangat penting untuk diperhatikan semua unsur baik orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama, bersinergi dalam pendidikan anak, agar tercipta lingkungan masyarakat yang berkah dan diridhoi oleh Allah swt.⁸⁶

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Lelede, Kediri, Lombok Barat

1. Faktor Pendukung Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Lelede, Kediri Lombok Barat

a. Faktor Internal

1) Peran aktif orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga

Orang tua di desa Lelede dalam mendidik anak-anak pada umumnya memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk kemajuan pendidikan anak-anak mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari upaya dan usaha yang mereka lakukan, ada yang aktif mengikuti majelis taklim agar mendapatkan ilmu tentang pendidikan anak, ada juga yang mau bertanya kepada kepala dusun jika mereka mendapat kesulitan dalam mendidik anak termasuk mau menjadi pembantu rumah tangga, mengambil sisa-sisa padi di sawah yang baru habis dipanen agar ada biaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Seperti penuturan pak Farizal kadus dusun Bawak : Orang tua di dusun Dasan Bawak ini rata-rata memiliki semangat dan keinginan yang bagus untuk menyekolahkan anak-anak, diantara mereka ada yang bekerja

⁸⁴ H. Mahsun (Tokoh Agama), Wawancara, Lelede, 3 Agustus 2020.

⁸⁵ TGH. Muslih Kholil (Tokoh Agama), Wawancara, Lelede, 3 Agustus 2020.

⁸⁶ H. Abdul Hadi (Tokoh Agama), Wawancara, 3 Agustus 2020.

menjadi pemecah batu, bekerja menjadi pembantu rumah tangga dan pekerjaan kasar lainnya supaya bisa menyekolahkan anak-anak.⁸⁷

2) Adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak

Di Desa Lelede seperti yang penulis temukan adanya hubungan yang erat antara orang tua dan anak-anak, mereka menghormati orang tua terutama kepada ibu lebih dekat dibanding dengan ayah. Seperti informasi yang disampaikan oleh pak Sahabudin kadus dusun Lelede Dese : Alhamdulillah anak-anak di dusun Lelede Dese ini sangat menghormati orang tua terutama kepada ibu lebih dekat daripada ayah, ini menjadi bekal yang baik untuk mudahnya orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.⁸⁸

3) Adanya dukungan yang kuat dari orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga di desa Lelede ini memiliki dukungan yang kuat untuk pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang penulis lihat dan wawancara dengan pak H. Abdul Hadi orang tua di dusun Kebon Daye Indah beliau menyampaikan: kami sebagai orang tua memberikan perhatian yang kuat terhadap pendidikan anak-anak kami terutama pendidikan keimanan, setiap hari ada program yang kami buat seperti sholat lima waktu berjamaah, berdzikir pagi dan petang, kultum setelah sholat dzuhur, mengulang hafalan setelah sholat ashar, mengaji setelah magrib, membaca kisah-kisah sahabat nabi, puasa sunnah, sholat-sholat sunnah, menugaskan secara bergilir menjadi imam sholat, dan lain-lain.⁸⁹

4) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup

Orang tua di desa Lelede pada umumnya dapat dikatakan bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Seperti yang disampaikan ibu Anti seorang ibu rumah tangga di dusun Lelede dese yang berprofesi sebagai pedagang kios dan memiliki tujuh orang anak, dia mengatakan: Alhamdulillah saya bisa mengurus dan memberikan kasih sayang, perhatian yang cukup baik dari segi ibadah, belajar, sandang pangan, kemandirian, dan keterampilan hidup seperti berdagang.⁹⁰

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan pemerintah Desa

Pemerintah Desa Lelede memberikan dukungan yang kuat terhadap pendidikan anak, hal ini terlihat dari program-program yang digulirkan pada

⁸⁷ Farizal (Kadus Dasan Bawak), Wawancara, Lelede, 28 Mei 2020.

⁸⁸ Sahabudin (Kadus Lelede Dese), Wawancara, Lelede, 28 Mei 2020.

⁸⁹ H. Abdul Hadi (orang tua di dusun Kebon Daye Indah), Wawancara, Lelede, 28 Mei 2020.

⁹⁰ Ibu Anti (orang tua di dusun Lelede Dese), Wawancara, Lelede, 28 Mei 2020.

masyarakat antara lain: mengajak remaja secara aktif untuk menghidupkan musholla, membuat perkumpulan remaja seperti kelompok yasinan di setiap dusun dan dilombakan, melakukan studi banding untuk melihat kemajuan desa lain, mendorong orang tua agar memasukkan anaknya ke pondok pesantren dan lembaga tahfidz, mengingatkan orang tua agar memberikan perhatian terhadap pendidikan agama di dalam rumah tangga agar anak memiliki imunitas yang kuat dan tidak cepat terpengaruh dengan hal-hal yang negatif yang datang dari luar, menyiapkan regenerasi tokoh agama/ Imam Masjid/ Musholla, mengajak tokoh-tokoh agama untuk memberikan pengajian di setiap dusun.⁹¹

2) Dukungan positif Tokoh masyarakat dan warga setempat

Tokoh masyarakat di desa Lelede terlibat aktif mendukung pendidikan anak seperti yang dilakukan oleh Bapak TGH. Muslih Kholil, M.Pd beliau secara aktif mendidik para santri yang berasal dari desa Lelede di pondok pesantren Al Muwahhidin dan aktif memberikan khutbah dan ceramah tentang pendidikan anak dalam keluarga.⁹²

Ustadz H. Mahsun seorang tokoh agama menyampaikan: Di masjid saya minta kepada ustadz yang mengajar agar memilih mazhab Syafi'i tetapi juga membaca mazhab-mazhab yang lain agar dapat mengarahkan masyarakat untuk tidak fanatik dan taqlid, termasuk materi pendidikan anak dalam keluarga.⁹³

Di kalangan remaja ada ustadz Reza Rahman yang aktif mengajak dan merangkul para remaja dalam perkumpulan yasinan melalui wadah ini beliau mengingatkan agar para remaja memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁹⁴

Untuk majelis taklim dan pengajian ibu-ibu di desa Lelede ada juga di rumah Hj. Salimah beliau memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk mengikuti kajian setiap pekan, beliau menyampaikan: Saya memiliki perhatian dan keinginan yang kuat agar setiap keluarga dapat memberikan pendidikan keimanan/agama kepada anak-anak, orang tua terutama ibu sebagai madrasah/sekolah yang pertama bagi anak berperan aktif dalam mewarnai kepribadian anak, melalui majelis taklim yang saya bina saya bisa

⁹¹ Zubaidi Jumadil, SH (Kepala Desa Lelede), Wawancara, Lelede, 29 Mei 2020.

⁹² Tgh. Muslih Kholil, Observasi, Lelede, 27 Juli 2020.

⁹³ Mahsun, Wawancara, Lelede, 29 Juni 2020.

⁹⁴ Reza Rahman (Tokoh Agama), Wawancara, Lelede, 29 Mei 2020.

menyalurkan harapan kepada para ibu, setiap hari ahad pagi ada satu dua pesan yang disampaikan agar dapat menjadi bekal dalam pendidikan anak, termasuk pengalaman dari ibu-ibu yang berhasil dalam pendidikan anak dapat menjadi tambahan ilmu untuk bisa mendidik anak menjadi lebih baik.⁹⁵ Bapak H. Abdul Hadi seorang tokoh agama di Desa Lelede juga menyampaikan tentang pentingnya pendidikan keimanan dalam keluarga bahwa setiap keluarga harus melaksanakan pendidikan keimanan agar dapat membentuk anak-anak yang sholih yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁹⁶

2. Faktor Penghambat Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Lelede, Kediri Lombok Barat

a. Faktor Internal

1) Pola perilaku anak yang kadang sulit diatur

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan baik dari para tokoh masyarakat dan para orang tua menyampaikan tentang adanya pola perilaku anak yang kadang sulit diatur dan berdampak terhadap hambatan orang tua dalam berkomunikasi dan melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga disebabkan karena anak-anak sejak kecil sudah akrab dengan gadget, masalah ini menjadi perhatian serius dari para tokoh agama, masyarakat, orang tua di desa Lelede kami dari pemerintah desa memberikan arahan kepada para remaja agar memanfaatkan media sosial untuk sesuatu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri dan kemajuan desa Lelede, di kantor desa kami menyiapkan wifi gratis agar para pelajar dan remaja dapat memanfaatkan untuk mengakses pelajaran dan informasi-informasi penting lainnya.

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Di desa Lelede terdapat tempat ibadah masjid dan mushalla di setiap dusun, sarana pendidikan PAUD, TK, SD dan MI, pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dari PAUD, TK, MTS dan MA, termasuk sarana kesehatan (Polindes) untuk sarana ekonomi di desa Lelede ini belum ada untuk sementara warga desa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari para pedagang sayur keliling termasuk juga sarana olahraga dan bermain anak-anak belum ada, seperti penuturan kades pak Zubaidi Jumadil tentang sarana kesehatan di desa Lelede baru ada polindes.⁹⁷

⁹⁵ Hj. Salimah (Tokoh Agama), Lelede, 29 Mei 2020.

⁹⁶ Abdul Hadi, Wawancara, Lelede, 30 Juni 2020.

⁹⁷ Zubaidi Jumadil (Kades Lelede), Wawancara, Lelede, 29 Mei 2020.

3) Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya

Kesibukan orang tua yang mencari nafkah demi memenuhi kehidupan sehari-hari berdampak juga terhadap pendidikan anak-anak di desa Lelede seperti ada orang tua yang harus berangkat bekerja sejak subuh akibat anak-anak berangkat sekolah dengan tidak diurus oleh orang tua, menjadi pembantu rumah tangga meskipun pada umumnya seperti pengamatan penulis orang tua di desa Lelede ini kebanyakan bekerja di sawah, pada saat anak-anak sekolah atau berdagang di rumah sehingga bisa mengawasi anak-anak, ada saat pada musim panen seperti tradisi banyak dari kalangan ibu-ibu yang berangkat di waktu subuh untuk mencari sisa-sisa padi di sawah yang baru dipanen tapi sebelum berangkat ibu-ibu ini telah menyiapkan untuk keperluan keluarga.

4) Faktor ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi yang masih rendah masih menjadi masalah di desa Lelede. Seperti penuturan pak Farizal kadus dusun Dasan Bawak: Orang tua di dusun ini memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi untuk pendidikan dan sekolah anak-anak sebatas kemampuan para orang tua, di dusun ini tercatat hanya empat orang tua yang termasuk mampu dan bisa menyekolahkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi selainnya sedang dan kurang mampu.⁹⁸

Sebatas pengamatan penulis untuk konsumsi masyarakat pada umumnya sudah memenuhi empat sehat tetapi banyak orang tua yang belum mampu memenuhi lima sempurna seperti pemberian susu kepada anak-anak padahal secara kesehatan anak-anak sangat membutuhkan asupan gizi nutrisi yang lengkap untuk menunjang pertumbuhan dan kecerdasan.

5) Adanya perceraian dalam keluarga

Perceraian dalam keluarga berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga di desa Lelede. Anak-anak yang tumbuh di keluarga yang broken home cenderung menunjukkan adanya sikap penyimpangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh tokoh agama di desa Lelede TGH. Muslih Kholil, beliau adalah pimpinan pondok pesantren Al-Muwahhidin Lelede Kediri menemukan masalah pada anak-anak/santri baru dari keluarga yang bercerai seperti sulit diatur tidak mentaati peraturan pondok dan lain-lain.⁹⁹

⁹⁸ Farizal (Kadus Dasan Bawak), Wawancara, Lelede, 29 Mei 2020.

⁹⁹ Tgh. Musleh Kholil, Wawancara, Lelede, 30 Juni 2020.

b. Faktor Eksternal

1) Masyarakat kurang memahami konsep pendidikan dalam keluarga

Masyarakat kurang memahami konsep pendidikan dalam menerapkan pendidikan anak dalam keluarga masih menjadi masalah di desa Lelede disebabkan karena tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak masih rendah akan tetapi para orang tua mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan yang ada.

2) Kurangnya sarana penunjang

Kurangnya sarana penunjang pendidikan seperti buku pelajaran, hal ini disampaikan oleh Ustadz Wildan orang tua dari dusun Dasan Bawak yang mengeluhkan tentang kurangnya literatur dan sumber belajar seperti ketersediaan kitab-kitab yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak.¹⁰⁰

3) Pengaruh teman

Pengaruh teman sangat kuat mempengaruhi pendidikan anak, oleh sebab itu orang tua dan tokoh masyarakat harus memberikan perhatian yang serius agar anak tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dari teman sepermainannya. Dalam hal ini Kepala Desa menyampaikan pengaruh teman sepermainan dalam keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga sangat kuat, maka saya mengantisipasi pengaruh negatif dari luar dan jika ada penyimpangan perilaku anak saya segera melakukan tindakan bersama tokoh masyarakat dan orang tua.¹⁰¹

4) Media elektronik yang salah dipergunakan

Di masa modern saat ini kebutuhan semua orang terhadap media elektronik sangat penting, sesuai dengan perkembangan zaman banyak aktifitas yang bergantung pada media elektronik. Akan tetapi banyak dari kalangan masyarakat terutama para remaja menyalahgunakan media elektronik ini, mereka lebih cenderung menggunakannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Inilah yang menjadi keluhan para orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Lelede.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Qs. Luqman ayat 13 menjelaskan tentang pentingnya pendidikan keimanan anak untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu

¹⁰⁰ Ustadz. Wildan, Wawancara, Lelede 27 Juni 2020.

¹⁰¹ Kades Lelede, Wawancara, Lelede, 28 Juni 2020.

apapun. Pesan mulia orang tua kepada anak ini terjadi karena sikap tulus orang tua yang bijaksana terhadap nasib masa depan anaknya.

2. Pola atau metode yang digunakan dalam pendidikan agama atau iman dalam keluarga adalah metode pendidikan Qur'ani diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mendidik dengan Keteladanan
 - b. Mendidik dengan Kebiasaan
 - c. Mendidik dengan Nasihat
 - d. Mendidik dengan Perhatian atau Pengawasan
3. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Qs. Luqman ayat 13 adalah:
 - a. Faktor Internal

Faktor yang mendukung terlaksanannya pendidikan keimanan anak di desa Lelede antara lain karena adanya keinginan orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak dan terjalinnya hubungan kasih sayang antara anak dan orang tua. Tetapi di sisi lain faktor kurangnya pemahaman orang tua, ekonomi yang lemah, sarana prasarana yang kurang memadai, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, perceraian, dan anak yang sulit diatur masih menjadi penghambat terlaksanannya pendidikan anak di desa Lelede.

- b. Faktor Eksternal

Adanya dukungan dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mendukung terlaksanannya pendidikan anak dalam keluarga sangat kuat, akan tetapi faktor kurangnya sarana dan prasarana, lemahnya pemahaman orang tua tentang konsep pendidikan masih menjadi penghambat untuk terlaksananya pendidikan anak di desa Lelede.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Al-Qardhawy, Y. (2000). *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amirudin, T. (2000). *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam Di era Indonesia Baru*. Yogyakarta: UII Press.
- Amrulloh, M. A. (2018). *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana*. Mataram: UIN Mataram.
- Arief, A. (2002). *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arief, R. (2003). *Akhlak Tasawwuf I*. Jombang: BMT Muamalah IKAHA.
- Arifin, A. (2003). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syariah, "Anal Lahir di atas Fitrah." *Majalah Islam Asy Syariah* Diupdate 6 Agustus, 2020. Diakses 7 Agustus, 2020. <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>.
- Aziz, A. A. (2006). *Cara Mudah Memahami Tauhid*. Jakarta: Pustaka Attazkia.
- Azizah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Muvizu di Kelas 2 Sekolah Dasar. *JKPM*, 1(2),180-192.
- Bakar, A. (2011). *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Borg, W. R., & Gall. M., D. (1983). *Educational Research an Introduction* New York and London: Longman.
- Dahlan, R. (2010). *Kaidah Kaidah Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Firdaus & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hakim, A. (2019). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Hamid, H. & Beni, A. S. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber daya Manusia: Cara praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, I. (2010). *Risalah Al Ghaṣṣali terjemahan Buku Majmu'ah Rasail Al Imam Al Ghaṣṣali*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Mahjudin. (2012). *Akhlak Tasawuf II, Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muharto & Ambarita, A. (2016). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun proposal Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhtadi, W. (2013). *Tafsir Al- Wasith (Al-Qashash – An-Naas*. Depok: Gema Insani.
- Mulyadi, S. (2015). Tulisan anak Seto Mulyadi" [http //Dimas Nugraha.wordpress.com](http://Dimas Nugraha.wordpress.com), di akses tanggal 1 april 2015.
- Nata, A. (2001). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rabee', A. S. A. (2010). *Membumikan Harapan Keluarga Islam Idaman*. Jakarta: LK3I.
- Saleh, Q. (2002). *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam al-Quran*. Bandung: Diponegoro
- Sarwono, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Suryani, C. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *Didaktika* 13, no. 1 (Agustus 2012): 116, diakses 27 Mei 2020. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/468>.
- Syukur, A. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tafsir, A. (2002). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya..
- Takariawan, C. (2005). *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami: Tatahan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat*. Surakarta: Intermedia.
- Taubah, M. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Mei 2015): 133, diakses 25 Mei 2020. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahrudin, A.R. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

